

**PERSEPSI SISWA-SISWI SMU NEGERI 1 SOKARAJA  
TENTANG PELECEHAN SEKSUAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam**

**Oleh :**

**Nama : Slamet Priyanto  
NIM : 98266015  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO**

**2004**

PERPUSTAKAAN STAM PURWOREJO	
INV.	C.1.041/PSTAIN/HD/04
CLASS.	



**PERSEPSI SISWA-SISWI SMU NEGERI I SOKARAJA  
TENTANG PELECEHAN SEKSUAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama*

**Oleh:**

Nama : SLAMET PRIYANTO  
NIM : 98266015  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO**

**2004**

Ds. Sukemi Ismail  
Disen STAIN Purwokerto

## NOTA PEMBIMBING

Hj : Pengajuan Skripsi  
Sdr. Slamet Priyanto  
Lmp : 5 (Lima) eksemplar

Purwokerto, 26 Maret 2004

Kepada Yth.  
Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri Purwokerto  
di-

PURWOKERTO

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi Saudara :

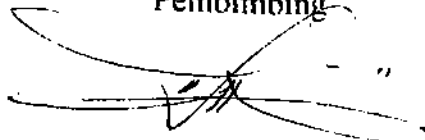
Nama : Slamet Priyanto  
NIM : 98266015  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa-Siswi SMU Negeri I Sokaraja  
Tentang Pelecehan Seksual-

Dengan ini mohon agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Drs. Sukemi Ismail  
NIP. 150 177 456



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO  
Alamat : Jl. A. Yani No. 40 A ☎ (0281) 635624 Purwokerto 53126

### PENGESAHAN

Skripsi saudara : Slamet Priyanto  
NIM : 98266015  
Jurusan/Prodi : Dakwah / BPI  
Judul skripsi : "Persepsi Siswa-Siswi SMU Negeri 1 Sokaraja Tentang Pelecehan Seksual"

Telah dimunaqsyahkan di depan Dewan Sidang Munaqsyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal :

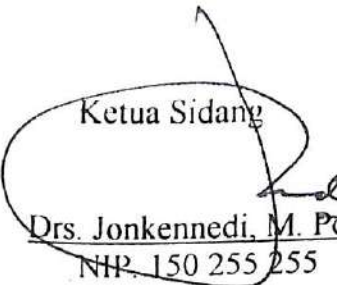
**7 April 2004**

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir studi Sarjana Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam


Purwokerto, 17 April 2004

Dewan Sidang Munaqsyah

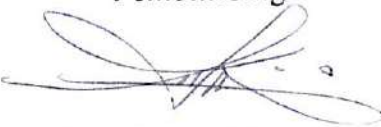
Ketua Sidang

  
Drs. Jonkennedi, M. Pd. I  
NIP. 150 255 255

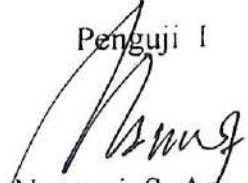
Sekretaris Sidang

  
Muskinul Fuad, M. Ag  
NIP. 150 299 573

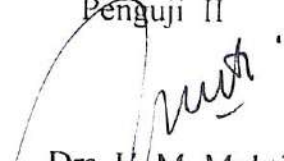
Pembimbing

  
Drs. Sukemi Ismail  
NIP. 150 177 456

Penguji I

  
Nawawi, S. Ag  
NIP. 150 285 607

Penguji II

  
Drs. H. M. Mukti  
NIP. 150 222 508

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua STAIN Purwokerto

  
Drs. H. Khariri, M. Ag  
NIP. 150 221 223



## MOTTO

*“Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah dia merubah kemungkaran itu dengan kekuasaannya , apabila tidak mampu maka dengan lidahnya, apabila tidak mampu maka dengan hatinya. Dan itulah selemah-lemah iman.”*

*(HR. Muslim)*

## PERSEMBAHAN

*Dengan tulus ikhlas aku persembahkan skripsi ini untuk:*

1. Bapak dan Ibu atas semua pengorbanan dan do'a restu yang tiada batas
2. Adikku , terima kasih atas segala perhatiannya
3. Civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
4. SMU Negeri 1 Sokaraja
5. Ernawati beserta keluarga tercinta atas segala do'a dan partisipasinya
6. Teman-teman karib dan sahabat sejatiku

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa-Siswi SMU Negeri I Sokaraja Tentang Pelecehan Seksual”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Khariri Shofa, M. Ag. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Bapak Moh. Roqib, M. Ag, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs. Jonkennedi, M. A, Ketua Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Ibu Khusnul Khotimah, S. Ag, Ketua Progam Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
5. Bapak Drs. Sukemi Ismail, Dosen Pembimbing.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

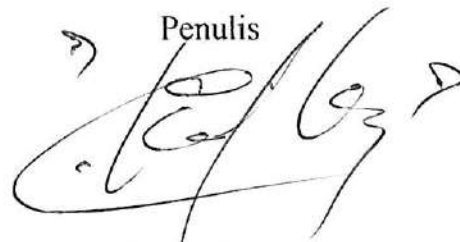
7. Bapak Drs. H. Mustofa, M. Pd, Kepala Sekolah SMU Negeri I Sokaraja, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas.
8. Bapak dan Ibu Guru beserta Karyawan SMU Negeri I Sokaraja.
9. Teman-teman senasib dan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi belajar selama di STAIN Purwokerto.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berdoa semoga jasa-jasa beliau semua mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Penulis selalu terbuka untuk kritik dan saran yang konstruktif terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 28 Maret 2004

Penulis



Slamet Priyanto

NIM: 98266015

## DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II PELECEHAN SEKSUAL.....	17
A. Pengertian Pelecehan Seksual.....	17
B. Bentuk Pelecehan Seksual.....	18
C. Pengalaman Perempuan Tentang Pelecehan Seksual.....	21

D. Mitos Dan Fakta Mengenai Pelecehan Seksual.....	23
E. Kiat Mencegah Pelecehan Seksual.....	25
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SMU NEGERI I SOKARAJA .....</b>	<b>29</b>
A. Letak geografis.....	29
B. Sejarah Berdirinya SMU Negeri I Sokaraja.....	29
C. Luas Wilayah SMU Negeri I Sokaraja.....	30
D. Keadaan Siswa SMU Negeri I Sokaraja.....	31
E. Struktur Organisasi SMU Negeri I Sokaraja.....	33
F. Inventaris-Inventaris SMU Negeri I Sokaraja.....	37
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Persepsi Siswa-Siswi Terhadap Pelecehan Seksual.....	44
1. Persepsi Siswa-Siswi Terhadap Pelecehan Seksual.....	44
2. Penyajian dan Analisa Data.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-Saran.....	59
C. Kata Penutup.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Angket Untuk Siswa-Siswi	
2. Permohonan Persetujuan Judul Skripsi	
3. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi	
4. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi	

5. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
8. Surat Ijin Riset dari SMU Negeri I Sokaraja, Banyumas
9. Surat Perintah dari STAIN Purwokerto
10. Sertifikat BTA dan PPI
11. Sertifikat KKN
12. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Ruang dan Kelas SMU Negeri I Sokaraja.....	31
Tabel II	Daftar Siswa Menurut Pembagian Kelas Tahun Ajaran 2003-2004.....	32
Tabel III	Daftar Siswa Menurut Jumlah Kelas I.....	32
Tabel IV	Daftar Siswa Menurut Jumlah Kelas II.....	33
Tabel V	Daftar Siswa Menurut Jumlah Kelas III.....	33
Tabel VI	Daftar Inventaris Ruang Siswa.....	37
Tabel VII	Daftar Inventaris Ruang Kepala Sekolah.....	38
Tabel VIII	Daftar Inventaris Ruang Guru.....	39
Tabel IX	Daftar Inventaris Ruang Tata Usaha.....	40
Tabel X	Daftar Inventaris Ruang Keterampilan .....	41
Tabel XI	Daftar Inventaris Ruang Laboratorium Kimia.....	42
Tabel XII	Struktur Organisasi SMU Negeri I Sokaraja.....	43



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Isu perempuan merupakan isu tua setua usia sejarah perkembangan perilaku manusia. Sejak awal penciptaannya, manusia memang senang untuk mencari perbedaan dan persamaan. Perbedaan dan persamaan itu ada pada masalah kejantanan dan “kewanitaan”. Laki-laki menganggap diri sebagai ukuran” sehingga manusia hanya menciptakan masalahnya sendiri. Laki-laki adalah penguasa, sehingga berbagai masalah yang timbul selalu dilekatkan kepada perempuan, oleh karena itu, muncul isu abadi, yaitu “isu perempuan,” dan bukannya “isu laki-laki”.

Demikianlah manusia menyimpulkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki menganggap sebagai “ukuran”, sehingga kejantanan dalam pandangannya adalah “kaidah” yang benar dan “kewanitaan” baginya sama dengan “abnormalitas”, seakan-akan “laki-laki” adalah ukuran bagi segala hal.

Jika kita mengkaji sejarah bangsa-bangsa, maka kita akan menyimpulkan kedudukan anak perempuan dalam keluarga sejak awalnya memang sangat lemah dan inferiorite (minder). Misalnya, dikalangan bangsa Arab jahilliyah berlaku praktik penguburan hidup-hidup anak perempuan sebagai suatu sistem sosial yang harus diikuti. Tetapi yang pasti, sistem sosial semacam itu bersumber dari perasaan yang bersifat sosial kolektif terhadap kedudukan dan nasib perempuan yang hina di tengah-tengah kehidupan sosial.

Bangsa Yahudi, mengawali sembahyang dengan mengucapkan, "Ya Tuhan, aku memuji-Mu, karena engkau telah menciptakan diriku sebagai seorang Yahudi, bukan penyembah berhala, dan sebagai seorang laki-laki, bukan seorang perempuan." Pendeknya, perilaku mengubur anak perempuan hidup-hidup masih berlangsung di banyak bangsa, meski yang kita maksudkan dengannya adalah "mengubur hidup yang bersifat etis", dimana kita membuang perempuan ke dalam "lubang" kekurangan, kehinaan, dan penindasan.

Kalangan elite Yunani kuno menempatkan perempuan sebagai makhluk tahanan yang "disekap" dalam istana. Kalangan bawahnya memperlakukan perempuan sebagai barang dagangan yang diperjual belikan. Bila sudah menikah, para suami berkuasa penuh terhadap istrinya. Peradaban Romawi menempatkan perempuan sepenuhnya berada di bawah kekuasaan ayahnya. Setelah kawin, kekuasaan pindah ke tangan suami. Kekuasaan ini sangat mutlak, termasuk kewenangan untuk menjual, mengusir, menganiaya dan membunuh. (Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda, 2002 :103)

Demikian juga masyarakat adat di nusantara kita, memang lebih didominasi budaya patriatkal, dimana wanita memang lebih banyak dianggap manusia nomor dua. Dibanyak suku, orang belum puas jika belum memiliki anak laki-laki.

Tiga ratus lima puluh tahun Indonesia dijajah semakin memperburuk keadaan kehidupan wanita. Dibawah kekuasaan penjajah yang senantiasa menggaruk kekayaan negara kita, kekuatan fisik sangat diutamakan sehingga jenis kelamin yang tak memiliki kekuatan fisik menjadi tak diperhatikan sama sekali, bahkan dimanfaatkan untuk melayani kaum laki-laki saja.

Ilustrasi yang memilukan di atas menggambarkan kepada kita betapa perempuan selalu menjadi korban kekerasan dari masa ke masa. Dalam bentuk yang tidak persis sama, kekerasan terhadap perempuan terus terjadi, sampai kini.

Harian Jawa Pos edisi 26 Juli 2000 menurunkan berita tentang kasus tragis, ayah menggauli anak kandungnya yang berlangsung dalam tempo cukup lama, sejak anak gadisnya berusia 16 tahun. Di bawah judul 'Gauli Anak Kandung 14 Tahun'. Pada hari yang sama, Harian Republika menurunkan berita di halaman 18, 'Preman Pasar Perkosa Karyawanati'. (PSW IAIN Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 158).

Kasus yang terungkap selalu merupakan puncak gunung es, karena banyak kasus serupa tidak pernah terungkap. Kebanyakan kasus baru terbongkar setelah korban menggejala fisik serius, seperti perdarahan di dubur atau vagina yang menimbulkan trauma fisik yang berarti, namun berdampak dimensi psikologis korban.

Masalah tersebut merupakan jenis kekerasan terhadap perempuan berbasis gender yaitu segala perbuatan, baik dari segi fisik, non fisik ataupun seksual sebagai akibat dari keyakinan gender.

Perbedaan gender sebenarnya tidaklah menjadikan masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender ( gender inequalities ). Namun, yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan itu telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama kebanyakan kaum perempuan. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, diantaranya : Marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, kekerasan

(*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (burden), serta sosialisasi ideologi nilai peran gender. (Fakih, 1996 : 12).

Dari manifestasi ketidakadilan gender tersebut, penulis tertarik mengenai kekerasan (*violence*). Kekerasan adalah serangan atau invasi terhadap fisik ataupun integritas mental psikologis seseorang. Pada dasarnya, kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Bentuk dan macamnya adalah banyak, salah satunya, tindakan kejahatan terhadap perempuan yang paling umum dilakukan dimana saja yakni yang dikenal dengan pelecehan seksual. Banyak orang membela bahwa pelecehan seksual itu sangat relatif karena sering terjadi tindakan itu merupakan usaha untuk bersahabat. Tetapi sesungguhnya pelecehan seksual bukanlah usaha untuk bersahabat, karena tindakan tersebut merupakan sesuatu yang tidak menghormati bagi perempuan. Satu sisi membiarkan dan menganggap biasa terhadap pelecehan berarti mengajarkan dan mendorong para pelaku untuk melanggengkannya. Pelaku sering kali salah kaprah, bahwa ketidaktegasan penolakan dianggapnya karena diam-diam perempuan menyukainya.

Padahal dari nash-nash dan beberapa konsep Islam yang berbicara tentang wanita, semuanya mengimbau untuk menghormati wanita dan melindunginya dengan penuh perasaan cinta kasih dan tanggung jawab yang belum pernah dicetuskan oleh peradaban, konsep dan masyarakat apapun. Islam datang untuk melestarikan hak-hak manusia, menghormati sesama manusia dan membentangkan sayap-sayap rahmat ke seluruh penjuru dunia. Allah berfirman :

*"Dan tidaklah kami mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam". (QS. Al-Anbiya' : 107)*

Oleh karena itu, Islam dalam hal ini nash-nash yang berkaitan dengan masalah kaum wanita, menempatkan dan memperhatikan mereka pada posisi terhormat. (Darut Tauhid, 2001: 35-36).

Reformasi terhadap status perempuan menjadi perhatian besar ajaran Islam. Karena pentingnya masalah ini, Allah SWT mewahyukan sebuah surat kepada Nabi Muhammad SAW yang diberi nama An-Nisa. Sebagian besar dalam ayat ini membicarakan tentang kedudukan, peranan, perlindungan hukum dan hak-hak perempuan. Dan dalam sunahpun banyak dijelaskan status wanita, baik sifatnya maupun hal-hal yang disebutkan Al-Quran menjelaskannya ataupun merupakan sebagai ketentuan hukum yang baru. (Marcoes, 1993 :19)

Islam mengakhiri praktek-praktek yang merendahkan kaum wanita, dan sekaligus melakukan usaha emansipasi yang pertama dalam sejarah. Willl Durmant, seorang pencatat sejarah umat manusia, menulis tentang jasa Muhammad dalam meningkatkan dan memperbaiki hak-hak wanita. (Rahmat, 1995: 125)

Pelajar adalah generasi penerus dalam masa pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, pelajar memiliki kepekaan yang tinggi terhadap segala perubahan. Dari perubahan-perubahan yang terjadi akan direspon dengan berbagai macam tingkah laku seperti ingin dihargai oleh orang lain dan ingin menghargai diri sendiri. Keinginan diatas akan menimbulkan suatu aksi yang berbeda-beda sesuai dengan watak, kepribadian dan kondisi lingkungan yang membentuknya.

Secara umum bangsa ini mengharapkan bahwa siswa-siswi/pelajar mampu membawa diri dengan sebaik-baiknya sehingga menguntungkan dirinya sebagai

pribadi, yaitu menjadi pelajar yang baik secara mental dan spiritual bebas dari bentuk gangguan. Inilah arti penting pergaulan bagi para pelajar. Tujuannya adalah agar dalam proses perkembangannya tidak mengalami dampak yang merugikan, akan tetapi justru dapat mengarahkan kepada titik perkembangan optimal yang menguntungkan.

Namun demikian, anggapan diatas belumlah dapat diterima sepenuhnya karena dalam pergaulannya sehari-hari mereka (siswi) sebagai bagian dari wanita secara umum, kerap merasa terganggu oleh tingkah sebagian orang entah karena iseng atau disengaja.

Berdasarkan hasil pengamatan awal diperoleh keterangan bahwa tindakan pelecehan yang mereka alami, seperti siulan, memanggil gadis-gadis, cubitan, sorotan mata dan ketakutan merupakan bagian kehidupan yang mereka alami. Hal tersebut dapat merendahkan martabat perempuan dan gangguan mental mereka.

Dengan demikian perlu kiranya penulis meneliti sebagai bentuk peran menghadapi masalah pelecehan dan kekerasan. Karena pelecehan dan segala bentuk yang merendahkan kaum perempuan bukan semata-mata salah mereka, maka usaha untuk menghentikannya harus perlu digalakkan.

Setidaknya penelitian ini memberikan fungsi dari bimbingan dan penyuluhan yaitu memberikan gambaran, pengertian dan pemahaman tentang pelecehan seksual pada siswa-siswi SMU Negeri I Sokaraja. Dapat pula dijadikan sebagai umpan balik bagi layanan Bimbingan Konseling sekolah bahwa permasalahan ini sudah merupakan isu sosial dan harus diperhatikan secara serius demi tercapainya tujuan pendidikan yang baik.

Hal ini sesuai dengan orientasi dakwah yaitu memperbaiki dan menata masyarakat yang sangat potensial terkontaminasi pandangan dan budaya yang merugikan bagi umat manusia. Karena dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dan dakwah adalah seruan/ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. (Shihab, 1994: 194).

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap judul skripsi ini, maka ada baiknya terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian dari judul skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah “ PERSEPSI SISWA-SISWI SMU NEGERI I SOKARAJA TENTANG PELECEHAN SEKSUAL”.

Adapun istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang penulis anggap perlu untuk dipertegas adalah :

### **1. Persepsi**

Pengertian persepsi adalah tanggapan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993 : 675 ).

Persepsi juga berarti proses untuk mengidentifikasi sesuatu, atau proses mengamati sesuatu, biasanya proses identifikasi pengamatan itu berhubungan dengan rasa. (Drever, 1986: 336). Jadi maksudnya adalah identifikasi, pengamatan dan tanggapan atau reaksi siswa-siswi SMU N I Sokaraja dalam merespon tentang pelecehan seksual.

### **2. Siswa-siswi**

Siswa/siswi dalam dunia pendidikan disebut juga dengan anak didik. Anak didik dalam pengertian pendidikan pada umumnya ialah “Tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan khusus atau sempit ialah anak didik yang belum dewasa yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidikan (Barnadib, 1993 : 39). Yang dimaksud disini adalah anak-anak yang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di SMU Negeri I Sokaraja

### 3. Pelecehan seksual

Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran hingga menimbulkan reaksi negatif : rasa malu, marah, tersinggung, terhina, benci pada pelaku, dendam, shock, trauma dan lain-lain (<http://situs.kesrepro.info/gendervaw/materi/pelecehan.htm>) yang dimaksud disini adalah segala bentuk pelecehan seksual yang dialami perempuan sehingga menimbulkan persepsi mengenai pelecehan seksual oleh siswa-siswi SMU Negeri I Sokaraja.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa-siswi SMU N I Sokaraja tentang arti pelecehan seksual.
2. Bagaimana persepsi siswa-siswi SMU N I Sokaraja tentang bentuk pelecehan seksual.
3. Bagaimana persepsi siswa-siswi SMU N I Sokaraja tentang sikap pada pelecehan seksual.

#### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui persepsi Siswa-Siswi SMU Negeri I Sokaraja mengenai arti pelecehan seksual, bentuk/kriteria dan sikap terhadap pelecehan seksual.
- b. Untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu penelitian ilmiah.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan umpan balik bagi siswa-siswi dalam pergaulan sehari-hari, bagi lembaga pendidikan dalam mengajar atau bergaul di lingkungan pendidikan dan pada umumnya dalam masyarakat.
- b. Memberikan masukan pada lembaga pendidikan SMU N I Sokaraja khususnya layanan bimbingan konseling.
- c. Meningkatkan wacana tentang kedudukan perempuan dengan memberikan gambaran tentang arti, bentuk dan sikap terhadap pelecehan seksual.
- d. Memberikan pemahaman pada mereka tentang arti penting pergaulan pada lawan jenis.

#### **E. Telaah Pustaka**

Skripsi ini berjudul "PERSEPSI SISWA-SISWI SMU NEGERI I SOKARAJA TENTANG PELECEHAN SEKSUAL".

Untuk mengetahui tentang pengertian persepsi di dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian persepsi adalah tanggapan ( 1993 : 675 ).

Menurut Dr. Ahmad Mubarak, MA persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Misal ketika anda melihat mubaligh kondang, Zainuddin MZ datang dengan mengendarai mobil mewah, kemudian anda mendengar pidatonya yang menarik, maka sensasi melalui penglihatan dan pendengaran anda itu berubah menjadi informasi bahwa mubaligh ibukota itu hebat, anda mempersepsi Zainuddin MZ sebagai “ hebat “. Persepsi kita bisa keliru, bisa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor , di antara faktor-faktor yang besar pengaruhnya dalam mempersepsi sesuatu adalah:

a. Faktor Perhatian

Perhatian adalah proses mental di mana kesadaran terhadap suatu stimuli lebih menonjol, dan pada saat yang sama terhadap stimuli yang lain melemah. Sebagai contoh, ketika pertunjukan film di gedung bioskop dimulai, maka kesadaran penonton terhadap gambar di layar pasti lebih menonjol , sementara kesadaran terhadap teman di samping menjadi melemah. Perhatian penonton lebih ditujukan kepada gambar di layar, sementara stimuli lain tidak menarik perhatian.

b. Faktor Fungsional

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi antara lain faktor kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya. Sebagai contoh uang ribuan di persepsi kecil oleh kelompok anak orang kaya, tapi dipersepsi besar sekali oleh kelompok anak pengangguran.

c. Faktor Struktural

Menurut teori Gestalt bila seseorang mempersepsi sesuatu, maka ia mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian-bagian. Ketika melihat

wajah cantik seseorang wanita, maka yang dipersepsi bukan hanya wajahnya, tetapi keseluruhan tubuh gadis itu, karena wajah hanya merupakan bagian saja dari struktur tubuh. (Mubarok, 1999: 109) Demikianlah, stimuli yang ditangkap indera dipersepsi menjadi informasi, dan kemudian disimpan dalam memori

Maksud dari tanggapan disini adalah apa yang diketahui, dimengerti oleh siswa-siswi dan sikap siswa-siswi tentang pelecehan seksual.

Pelecehan seksual itu biasanya terjadi pada perempuan, sebagai korban dari laki-laki sebagai pelakunya. Terjadi diberbagai kalangan, tidak memandang suku, agama, macam ras dan usia. Hal ini mungkin pula rentan terjadi pada remaja, khususnya remaja perempuan mengingat remaja perempuan juga sedang mengalami perubahan dan perkembangan yang bersifat seksual.

Adapun pelecehan seksual terjadi ketika pelaku mempunyai kekuasaan yang lebih dari pada korban. Kekuasaan dapat berupa posisi pekerjaan yang lebih tinggi, kekuasaan ekonomi, "kekuasaan" jenis kelamin yang satu terhadap jenis kelamin yang lain, jumlah personal yang lebih banyak dan sebagainya.

Rentang pelecehan seksual sangat luas, dan hal itu merupakan rentang terendah dari kekerasan terhadap perempuan secara seksual. Tingkatan di atasnya adalah perbuatan cabul – pemerkosaan dan tingkat terberat adalah incest. ( pelecehan seksual – perbuatan cabul – perkosaan – incest ) (Roswati, Seminar regional Hukum Islam, STAIN Purwokerto).

Berangkat dari pengertian pelecehan seksual diatas maka dapat diperoleh suatu pemahaman dan pengertian bahwa pada dasarnya yang dimaksud dengan pelecehan seksual adalah : tindakan seksual baik secara lisan, tulisan maupun fisik

terhadap perempuan, dimana tindakan itu dilakukan secara sepihak dan tidak dikehendaki oleh korban serta menimbulkan reaksi negatif seperti marah, malu, cemas, dan perasaan direndahkan pada diri korban.

Sehingga dengan demikian, yang dimaksud dengan pelecehan seksual khususnya dikaitkan dengan siswa-siswi adalah bisa rentan terjadi baik guru terhadap murid, sesama teman siswa, karyawan pada siswi dalam bentuk ucapan sengaja atau tak disengaja dalam pergaulan, forum pendidikan dan dimanapun lingkungan mereka.

Penelitian tentang perempuan bukanlah yang pertama kali, namun sebelumnya sudah ada skripsi tentang perempuan di STAIN Purwokerto, yaitu Enny Muflikhatun, "*Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Perempuan*" (2001), Saliyem, "*Problematika Wanita Karier Dalam Mendidik Anak*" (2002), Fajar, "*Keadilan Gender Dalam Islam (Perspektif Edukatif)*" (2001).

Dari tulisan-tulisan dan penelitian yang ada, menurut penulis belum ada seorangpun yang secara spesifik membahas tentang pelecehan seksual khususnya terhadap perempuan, oleh karena itu, penelitian tentang persepsi tentang pelecehan seksual sangat penting dilakukan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Penentuan obyek penelitian**

Objek penelitian ini adalah SMU N I Sokaraja.

a. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan (Sutrisno Hadi, 1987 : 70 ).

Dari penjelasan diatas maka populasi yang akan dijadikan bahan penelitian adalah siswa-siswi SMU N I Sokaraja, kelas I, II, dan III yang terbagi dalam 18 kelas yang berjumlah 714 siswa, tahun ajaran 2003-2004.

Mengingat banyaknya jumlah siswa tersebut, maka penulis tidak mungkin untuk meneliti keseluruhan individu dengan alasan keterbatasan dana, waktu dan tenaga.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diteliti (Arikunto, 1993: 104).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa-siswi SMU Negeri I Sokaraja kelas I, II dan kelas III, yang berjumlah 110 siswa, yang terdiri dari kelas :

Kelas I : 30 Siswa-Siswi

Kelas II : 40 Siswa-Siswi

Kelas III : 40 Siswa-Siswi

Jumlah : 110 Siswa-Siswi

c. Teknik Sampling.

“Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel” (Arikunto, 1998: 102 ).

Mengingat jumlah siswa yang cukup besar, maka untuk menentukan sampel tersebut dan untuk mempermudah penelitian serta menghemat biaya,

waktu dan tenaga penulis menggunakan metode random sampling (penarikan sampel secara acak). Penentuan sampel di dalam penelitian ini seperti di katakan Suharsimi Arikunto ( 1998 : 107 ) yaitu :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya jumlahnya besar dapat diambil antara 15 %, atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode random sampling dengan mengambil sampel sebanyak 15%. Jadi dari jumlah siswa 714 apabila diambil 15%, maka hasilnya 107,1 siswa, dibulatkan menjadi 110 siswa.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Angket

Angket atau teknik komunikasi tidak langsung adalah kumpulan dari pertanyaan diajukan secara tertulis kepada seseorang responden agar dijawab sesuai dengan kehendak dan keadaan. Angket ini diberikan kepada siswa-siswi kelas I= 30 siswa kelas II= 40 siswa kelas III= 40 siswa . Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data khususnya tentang tanggapan siswa-siswi mengenai pelecehan seksual

### b. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1987 : 136).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan untuk memperoleh/mencari data-data dan gejala-gejala yang dapat diamati.

### 3. Metode Analisis data

- a. Untuk data yang sifatnya angka (kuantitatif) penulis menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu menggunakan rumus prosentase terhadap hasil angket dari responden. Adapun rumusnya :

$$P \doteq \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka prosentase

F : Frekuensi

N : Number of couse (Anas, 1987: 40)

Teknik distribusi frekuensi relatif digunakan untuk memperoleh data tentang Persepsi siswa-siswi SMU N I Sokaraja terhadap pelecehan seksual.

#### b. Data kualitatif

Untuk menganalisa data yang sifatnya non angka ( kualitatif ) maka analisa non statistik, yaitu dengan cara berfikir :

##### 1. Induktif

Yaitu metode berfikir yang berangkat dari ilmu pengetahuan yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

##### 2. Deduktif

Yaitu metode berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami skripsi ini pada penulisannya disusun secara sistematika yang terdiri 5 ( Lima ) bab, yaitu masing-masing bab memuat sub bab.

1. Bagian muka (preminilaries) yang memuat ; halaman sampul, halaman judul, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.
2. Bagian isi kerangka memuat :

BAB I : Pendahuluan yang menguraikan alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penulisan skripsi, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : Berisi tentang persepsi siswa siswi SMU N I Sokaraja terhadap pelecehan seksual yang mengandung sub bab yaitu, sub bab yang pertama adalah pengertian pelecehan seksual, bentuk pelecehan seksual, pengalaman perempuan tentang pelecehan seksual, mitos dan fakta mengenai pelecehan seksual dan kiat-kiat mencegah pelecehan seksual.

BAB III : Gambaran umum SMU N I Sokaraja. Pada bab ini dirinci menjadi sub-bab yang meliputi : Letak geografis, sejarah singkat berdirinya SMU Negeri I Sokaraja, luas wilayah SMU N I Sokaraja, keadaan siswa-siswi, Keadaan inventaris-inventaris dan struktur organisasi.

BAB IV : Berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi : persepsi siswa-siswi terhadap pelecehan seksual dan analisa data.

BAB V : Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir skripsi ini dicantumkan daftar kepustakaan, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### PELECEHAN SEKSUAL



#### A. Pengertian Pelecehan Seksual

Dewasa ini pelecehan seksual mulai menjadi problem sosial atau isu sosial. Pelecehan seksual lebih banyak dilakukan oleh pria dari pada wanita. Perilaku pelecehan dari kaum pria merupakan produk dari sistem sosial yang selama ini dianut, yaitu menempatkan pria dalam posisi yang lebih tinggi dari pada wanita sehingga mereka terkondisi mempunyai perasaan dalam berbagai situasi.

Meskipun pelecehan seksual mulai menjadi problem sosial, namun masih banyak kalangan masyarakat yang belum memahami ataupun mengetahui apa yang dimaksud dengan pelecehan seksual. Ketika mendengar istilah pelecehan seksual, asosiasi masyarakat sering mengarah pada tindakan, aktivitas atau hubungan seksual (*Sexual intercourse*)

Pelecehan seksual adalah setiap bentuk perilaku yang memiliki muatan seksual yang dilakukan seseorang atau sejumlah orang namun tidak disukai dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan akibat negatif, seperti: rasa malu, tersinggung, terhina, marah, kehilangan harga diri, kehilangan kesucian dan sebagainya pada diri korban. (Cerita Remaja Indonesia, <http://www.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/mb2-pelecehanseksual.html>.)

Sedangkan arti seksual berarti yang ada hubungannya dengan seks atau yang muncul dari seks, misalnya: pelecehan seksual yang menunjuk kepada jenis kelamin yang dilecehkan.

Pelecehan seksual yang juga disebut sebagai "little rapes" (perkosaan mini) bisa terjadi di lingkungan kerja, lingkungan pendidikan, dalam kamar terapi, dan di jalan umum. Bentuknya bisa ungkapan verbal yang merendahkan harga diri perempuan, tindakan diskriminatif karena dia berjenis kelamin perempuan, dan sebagainya. Pelecehan seksual terjadi ketika pelaku mempunyai kekuasaan yang lebih daripada korban. Kekuasaan dapat berupa pekerjaan yang lebih tinggi, kekuasaan ekonomi, personal yang lebih banyak, kekuasaan jenis kelamin yang satu terhadap yang lain, dan lain-lain. (Irwan Abdullah, dkk., 2003: 155).

Berangkat dari pengertian tersebut maka dapat diperoleh pengertian dan pemahaman bahwa pada dasarnya yang dimaksud pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku berkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran hingga menimbulkan reaksi negatif pada diri korban. Maka pelecehan seksual dikaitkan dengan perempuan juga merupakan suatu keadaan yang kerap terjadi dimanapun dan dalam bentuk apapun, bisa pula terjadi di lembaga pendidikan.

## **B. Bentuk Pelecehan Seksual**

Wanita mengalami pelecehan seksual dalam berbagai bentuk, mulai dari penilaian seks dan kontak fisik (patting, brusing) sampai pada ajakan yang terang-terangan untuk kesenangan seksual dan pemaksaan untuk berhubungan seksual.

Rentang pelecehan seksual itu luas, meliputi: main mata, siulan nakal, komentar yang berkonotasi seks, humor porno, cubitan, colekan, tepukan atau sentuhan di bagian tubuh tertentu, gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual, ajakan berkencan dengan iming-iming atau ancaman melakukan hubungan seksual

sampai perkosaan. ( Rifka Annisa Women's Crisis Center dan Ford Found, <http://situs.kesrepro.info/gendervaw/materi/pelecehan.htm> ).

Kata-kata menghina, pandangan tidak senonoh dan ucapan-ucapan tentang seks adalah bentuk umum dari pelecehan seksual. Survei masyarakat Industri (*The Industrial Society Survey*: 1993) menunjukkan bahwa bentuk pelecehan yang paling sering menyangkut pemberian nama, yakni penyebutan perempuan dengan kata 'gadis', 'sayang', atau 'cinta' (70 %). Bentuk paling umum kedua adalah komentar tentang pakaian dan pandangan (60 %), yang ketiga adalah pandangan cabul – melihat seseorang dari atas ke bawah (60 %) – dan kemudian sindiran atau cerita-cerita seksual (55 %) dan rabaan (20 %). Survei Alfred Marks (1991) menemukan bentuk pelecehan paling umum adalah rabaan atau tepukan, ucapan atau gurauan seksual secara teratur, dilihat dari atas ke bawah dan pandangan cabul pada bagian-bagian tubuh. (Rohan Collier, 1998: 8).

Pelecehan seksual bisa terjadi di mana saja dan kapan saja seperti di bus, pabrik, supermaket, bioskop, kantor, hotel, trotoar, sekolah, dan sebagainya baik siang maupun malam.

Pelecehan juga dapat berupa komentar/perlakuan negatif yang berdasar pada gender, sebab pada dasarnya pelecehan seksual merupakan pelecehan gender, yaitu pelecehan yang disebabkan atas gender seseorang, dalam hal ini karena seseorang itu adalah perempuan. Seperti : "*Tugas perempuan kan di wingking belakang....*", "*Tidak jadi dinikahi, karena sudah tidak perawan lagi..*".

Pelecehan seksual di tempat kerja seringkali disertai dengan janji imbalan pekerjaan atau kenaikan jabatan. Bahkan juga disertai ancaman, baik secara terang-terangan ataupun tidak. Kalau janji atau ajakan tidak diterima bisa kehilangan pekerjaan, tidak dipromosikan, dimutasikan, dan sebagainya. Pelecehan seksual juga bisa terjadi tanpa ada janji atau ancaman, namun dapat membuat tempat kerja menjadi tidak tenang, ada permohonan penuh tekanan, dan sebagainya.

Hampir semua korban pelecehan seksual adalah perempuan tidak memandang status sosial ekonomi, usia, ras, pendidikan, penampilan fisik, agama dan sebagainya. Korban pelecehan akan merasa malu, marah, terhina, tersinggung, benci kepada pelaku, dendam pada pelaku, shock, trauma berat, kerusakan pada bagian fisik tertentu, dan lain-lain. (Rifka Annisa, Women's Crisis Center dan Ford Found, <http://situs.kesrepro.info/gendervaw/materi/pelecehan.htm>.)

Dari uraian di atas, maka bentuk-bentuk pelecehan seksual dapat dibedakan menjadi empat jenjang, dari yang ringan sampai yang berat, yaitu:

1. Verbal meliputi, komentar tentang pakaian atau tubuh wanita yang berkonotasi seks, humor jorok yang mengeksploitasi wanita, rayuan dan ajakan kencan yang dirasa mengganggu.
2. Non verbal meliputi, siulan atau pandangan mata tidak senonoh.
3. Perilaku secara fisik meliputi, cubitan, elusan, pelukan, rabaan.
4. Permintaan atau ajakan berhubungan seksual disertai ancaman atau intimidasi.

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa pelecehan seksual itu datang atau berawal dari kaum perempuan itu sendiri yang sebagai obyek pelampiasan ekspresinya yang secara simbolis dapat dikatakan ekspresi yang berasal dari sistem nilai dan

norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya begitu banyak cerita yang berisi tentang kehidupan para wanita, begitu banyak pula film di TV atau BIOSKOP yang menceritakan tentang kisah-kisah perkosaan atau kisah-kisah yang berhubungan dengan seksualitas yang mengganggu kehidupan para wanita, begitu banyak pula wacana dalam kehidupan sehari-hari yang memproduksi tatanan sosial tempat wanita merupakan “objek sex”.

### C. Pengalaman Perempuan Tentang Pelecehan Seksual

#### 1. Pengalaman membingungkan

Secara khusus, perempuan yang mengalami pelecehan seksual merasa kebingungan dengan situasi yang sedang terjadi. Ketika pelecehan dilakukan ada konflik batin yang tidak nyata. Perempuan tanpa kecuali bertanya pada diri sendiri ‘apakah ini benar-benar terjadi?’ Bahkan ketika benar-benar terjadi, perempuan masih merasa bingung dengan pengalaman tersebut. Perempuan berulang-ulang bertanya ‘Mengapa saya?’ dan lebih sering lagi, ‘Saya tidak yakin jika saya membayangkannya’ atau ‘Saya tidak mengetahui jika ini merupakan pertengkaran tentang sesuatu hal yang tidak ada artinya. Para perempuan umumnya merasa bingung, terancam tetapi tidak merasa yakin apakah perasaan yang dialami benar-benar ada dan tidak yakin mengapa mereka mempunyai perasaan ini. (Rohan Collier, 1998: 22).

#### 2. Perasaan tidak berdaya

Sepanjang pengalaman mereka menyangkut pelecehan seksual perempuan merasa tidak kuasa. Banyak mengatakan menjadi ‘tuli atau tidak dapat berkata apa-apa’ ketika menghadapi pelecehan seksual. Susie Orbach (1991)

membandingkan perempuan yang telah mengalami pelecehan seksual dengan anak-anak yang mengalami siksaan seksual.

'bahwa diam adalah diamnya korban yang tidak mempunyai kekuasaan yang merasa dan mengetahui adanya ketidak beresan tetapi tidak memiliki seseorang untuk mengubahnya, yang tidak mempunyai kata-kata untuk diungkapkan guna menyampaikan luka hati, kesalahan, kekhilafan; yang mengharapkan perubahan situasi tersebut'.

Pengalaman ini sangat menyakitkan sehingga perempuan sering mengingkari kejadiannya atau menutup-nutupi kejadian yang sebenarnya.

Perempuan yang sedang dilecehkan merasa seolah-olah mereka tidak mempunyai kekuasaan apa-apa, mereka merasa bahwa sesuatu sedang terjadi di luar kontrolnya. Mereka merasa kecil dan terancam. Pengalaman ini sesuai dengan survei menyangkut pelecehan seksual yang menunjukkan bahwa reaksi pada umumnya adalah "rasa malu" dan "penghinaan" (Biro Alfred Marks 1991). Kemudian diikuti reaksi lain seperti merasa tegang, emosional, sulit berkonsentrasi'. (Rohan Collier, 1998: 26)

### 3. Hilangnya jati diri

Perasaan bingung yang dirasakan perempuan menyangkut pelecehan seksual diikuti dengan hilangnya privasi dan jati diri. Contoh dalam lingkungan kerja seseorang perempuan, yang menolak membalas ungkapan cinta bosnya dan akhirnya kehilangan pekerjaannya (tetapi memenangkan kasusnya di pengadilan industri) berkata:

‘Saya senang bekerja dengan laki-laki, ini tidak ada hubungannya dengan itu. Sekalipun tidak berarti bahwa ia pernah merabaku. Malah lebih dalam lagi, dan lebih rumit, lebih melukai. Jika ia merabaku saya dapat mengatasinya. Ia seolah-olah berkata kepada dirinya sendiri: ‘Ia telah mencampakkan saya, saya akan menghabisinya’ dan ia lakukan.

Ia memutuskan harapannya naik pangkat dan lama kelamaan dapat dipastikan bahwa ia tidak lagi bekerja. (Rohan Collier, 1998: 28).

#### **D. Mitos Dan Fakta Mengenai Pelecehan Seksual**

Di Indonesia, kasus-kasus yang menyangkut pelecehan seksual memang sudah mulai banyak yang dilaporkan ke pihak yang berwajib dan diekpose oleh media masa. Salah satunya diantaranya kasus pelecehan yang terjadi di sebuah perusahaan pertambangan Emas (PT KEM) di Kalimantan Timur pada tahun 2000 yang lalu. Kasus tersebut terungkap dari sebuah laporan rahasia yang disusun oleh sebuah tim yang terdiri dari perwakilan pegawai perusahaan, serta masyarakat dan diketahui oleh anggota Komnas HAM Indonesia, yang kemudian bocor ke sebuah surat kabar Australia pada bulan Juni 2000. Di dalam laporan tersebut disebutkan bahwa sejumlah pekerja tambang bertanggungjawab untuk 16 kasus pelecehan seksual kebanyakan melibatkan gadis-gadis dibawah umur 16 tahun – selama 10 tahun dari 1987 sampai 1997. Umumnya para gadis tersebut tidak dapat menolak karena ancaman akan dipecat dari pekerjaan mereka. (Johanes Papu, <http://www.e-psikologi.com/masalah/021002.htm>).

Meski kasus pelecehan seksual sudah seringkali diekpose oleh media massa, namun dalam masyarakat kita masih banyak yang belum sepenuhnya menyadari

bahwa sebenarnya telah menjadi korban pelecehan seksual atau menganggap masalah ini sebagai sesuatu yang serius untuk ditanggapi. Dalam banyak kasus, banyak para korban yang memilih diam dan menganggap biasa perlakuan yang diterima. Selain itu dalam masyarakat masih amat sering kita jumpai orang-orang yang melakukan tindakan-tindakan seperti bersiul nakal, mencolek, menyentuh atau menepuk bagian tubuh tertentu dari orang lain, meski orang tersebut (korban) tidak suka namun kasus seperti ini jarang sekali dipermasalahkan, bahkan dianggap sebagai suatu hal yang sudah biasa dan selesai dengan sendirinya tanpa penyelesaian hukum.

Perilaku-perilaku tersebut diatas mungkin hanya sebagian dan beberapa cerminan sikap salah kaprah dalam memahami terjadinya pelecehan seksual. Salah kaprah inilah yang mendasari kurangnya pemahaman masyarakat tentang hal-hal yang dianggap sebagai pelecehan seksual tersebut, meski fakta menunjukkan berbagai dampak negatif dari perilaku pelecehan seksual tersebut. Beberapa mitos dan fakta tentang pelecehan seksual, diantaranya adalah sebagai berikut :

### **MITOS**

- Pelecehan seksual bukanlah suatu hal yang besar, hal itu hanya cara alami bagaimana wanita dan pria mengungkapkan rasa sayang antara satu dengan yang lainnya.
- Pelecehan seksual akan berhenti jika si korban tidak menghiraukannya.
- Jika wanita (korban) berani berkata "tidak", maka pelecehan akan berhenti.
- Pelecehan seksual tidak membahayakan. Orang yang menolak hal tersebut adalah individu yang tidak memiliki selera humor atau tidak tahu bagaimana menerima pujian.

- Orang yang baik-baik tidak mungkin akan menjadi korban pelecehan seksual.
- Wanita yang menggunakan “pakaian minim” atau “mengundang perhatian” pasti tidak akan bermasalah jika menjadi sasaran pelecehan seksual.

#### **FAKTA**

- Pelecehan seksual bukan masalah kecil karena dapat menimbulkan berbagai dampak bagi individu seperti malu, tidak nyaman, terancam dan tidak tenang dalam bekerja atau berkreatifitas.
- Korban pelecehan seksual bukan hanya terjadi pada wanita tetapi bisa juga terjadi pada pria.
- Pelecehan seksual dapat berkembang menjadi tindakan-tindakan yang sangat berbahaya seperti perkosaan atau hilangnya kesempatan bekerja seseorang.
- Korban tidak harus individu yang menjadi sasaran secara langsung tetapi termasuk juga individu yang merasakan dampak perilaku pelecehan tersebut.
- Pelecehan seksual bisa terjadi pada siapa saja, kapan saja dan dilakukan siapa saja.
- Pelecehan seksual selalu terjadi dengan cara-cara yang tidak diinginkan oleh si korban. (Johanes Papu, <http://www.e-psikologi.com/masalah/021002.htm>).

#### **E. Kiat Mencegah Pelecehan Seksual**

Hampir semua korban pelecehan seksual adalah perempuan tidak memandang status sosial ekonomi, usia, ras, pendidikan, penampilan fisik, agama, dan sebagainya. Korban pelecehan akan malu, marah, terhina, tersinggung, benci kepada pelaku, dendam pada pelaku, shock, trauma berat, kerusakan fisik dan mental terganggu.

Sebenarnya ada beberapa pasal dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang menjerat seseorang pelaku pelecehan seksual:

- (1) Pencabulan pasal 289 - 296
- (2) Penghubungan pencabulan pasal 295 - 298 dan pasal 506
- (3) Persetubuhan dengan wanita di bawah umur pasal 286 - 288

Pada dasarnya, setiap orang harus menunjukkan bahwa dia tak bersedia dilecehkan. Maka di sini ada beberapa kiat mencegah pelecehan seksual:

1. Pelajari persoalan pelecehan seksual.
2. Mampu bertindak tegas dan berani mengatakan tidak (menolak).
3. Menyebarkan informasi tentang pelecehan seksual.
4. Mau bertindak sebagai saksi.
5. Membantu korban.
6. Membentuk kelompok solidaritas.
7. Mengkampanyekan jaminan keamanan, khususnya perempuan.
8. Mengkampanyekan penegakan hukum bagi hak-hak perempuan.  
(<http://situs.kesrepro.info/gendervaw/materi/pelecehan.htm>).

Ingatlah bila kita jadi korban pelecehan seksual jangan diam. Pikirkanlah langkah-langkah yang bisa kita ambil. Selalu tanamkan dalam diri kita bahwa pelecehan terjadi sama sekali bukan kesalahan kita. Langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah:

1. Membuat catatan tentang kejadian pelecehan seksual yang anda alami. Catat dengan teliti identitas pelaku, tempat kejadian, waktu, saksi dan yang dilakukan oleh perbuatan atau ucapan-ucapan pelaku.

2. Bicara pada orang lain tentang pelecehan seksual yang anda alami. Ceritakan kepada teman, atasan, guru atau siapa saja yang anda percayai dan mau mengerti anda.
3. Memberi pelajaran kepada pelaku. Apabila anda melakuakannya katakan kepada pelaku bahwa tindakannya tidak dapat anda terima. Anda dapat melakukannya dengan ucapan verbal dengan kata-kata atau melalui surat. Ajak seorang teman untuk menjadi saksi.
4. Melaporkan pelecehan seksual tersebut, karena pelecehan seksual melanggar hukum. Maka, sangat tepat jika pelecehan seksual yang anda alami segera anda melaporkannya ke polisi. (Rifka Annisa Women's Crisis Center dan Ford Found, <http://situs.kesrepro.info/gendervaw/materi/pelec.seksual.htm>).
5. Mempelajari dengan seksama apa yang dimaksud dengan pelecehan seksual.
6. Berani mengatakan TIDAK untuk setiap tindakan berkonotasi seksual pada diri anda.
7. Menjaga penampilan agar tidak "mengundang" aksi pelecehan seksual pada diri anda. (Johanes Papu, <http://www.e-psikologi.com/masalah/021002.htm>).

Pada dasarnya, setiap orang harus menunjukkan bahwa dia tidak bersedia dilecehkan. Kita sepantasnya tidak memberikan peluang pada pihak manapun untuk melecehkan diri kita. Sebagai contoh, kita harus menunjukkan sikap tegas pada saat orang lain melakukan tindakan tanda-tanda kearah pelecehan, seperti meminta untuk membuka pakaian atau meraba-raba. Bahkan sejak kecil, anak-anak sebaiknya diajarkan untuk tidak membiarkan orang lain selain orang tuanya melihat-lihat atau memegang-megang tubuhnya.

Kemudian apa yang harus dilakukan jika melihat ada pelecehan terjadi pada orang lain ?. Kita harus turut menunjukkan penolakan, ketidaksukaan atau bahkan ancaman terhadap pelaku pelecehan, serta mengajak pihak lain bersama mencegah pelecehan. Pelaku pelecehan umumnya akan berhenti melecehkan bila merasa bahwa banyak orang mengetahui tindakannya dan mencegahnya. (Pelecehan dan Kekerasan Seksual, [http://www.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/mb2-pelecehan seksual.html](http://www.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/mb2-pelecehan%20seksual.html).)





### BAB III

## GAMBARAN UMUM SMU NEGERI I SOKARAJA

### A. Letak Geografis

Yang dimaksud letak geografis di sini adalah daerah atau tempat di mana SMU Negeri I Sokaraja berada. SMU Negeri I Sokaraja sebagai contoh dari SMU-SMU yang lain, khususnya di Kabupaten Banyumas.

SMU Negeri I Sokaraja terletak di Jln. Raya Sokaraja Timur. Telp. (0281) 694154 Sokaraja 53181. Menempati tanah seluas 30,881 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 5,726 m<sup>2</sup>, halaman/ taman 6,727 m<sup>2</sup>, lapangan olahraga 10.000 m<sup>2</sup> dan kebun 8,428 m<sup>2</sup>. Status kepemilikan hak milik negara yang sudah bersertifikat (sumber dokumentasi laporan keadaan sekolah pada tanggal 31 Agustus 2003).

Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : perkampungan desa Karang Duren.
- Sebelah timur : tanah pertanian milik masyarakat Sokaraja Wetan.
- Sebelah selatan : jalan besar ( Jln. Raya Sokaraja Timur).
- Sebelah barat : perkampungan desa Klahang.

Letak SMU Negeri I Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, mudah dijangkau oleh kendaraan umum sehingga memudahkan siswa-siswi SMU Negeri I Sokaraja untuk pulang dan berangkat ke sekolah. (*wawancara dengan Bapak Adji Suharto, Februari 2004*).

### B. Sejarah berdirinya SMU Negeri 1 Sokaraja

Riwayat berdirinya SMU N 1 Sokaraja dengan narasumber adalah Mantan Sekretaris Panitia Pendiri SMA Pemda Sokaraja, Pejabat Pemangku Kepala Tata

Usaha SMA Negeri Sokaraja dan karyawan SMA Negeri 1 Sokaraja selaku pencatat data siswa.

Menurut sumber pertama, dapat informasi bahwa tanah yang dijadikan sekolah diperoleh dari penduduk Kawedanan Sokaraja dari desa Limpakuwus sampai desa Wlahar Wetan. Mula-mula panitia beranggapan bahwa setelah berdirinya gedung SMA yang biayanya kiriman (paket) dari DIP (Daftar Isian Proyek) Mendikbud, pada tanggal 11 September 1980.

Menurut sumber kedua dapat informasi bahwa berdasarkan instruksi Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Jawa Tengah tanggal 30 April 1981 Bpk Drs. Soediro Wirohartono Kepala SMA 1 Purwokerto pada waktu itu melaksanakan pendaftaran murid baru, tiga kelas untuk SMA N 1 Sokaraja yang sementara bertempat di SMA N 1 Purwokerto dengan mengambil waktu sore hari.

Sehingga berdasarkan SK Mendikbud No/ 0219/C/1981 tanggal 14 Juli 1981 sebanyak 270 sekolah SMP SMA seluruh Indonesia terhitung mulai 1 Juli 1981 termasuk SMA N Sokaraja dengan resmi berdiri. Kepala sekolah yang diangkat pertama waktu itu Bapak Basoeki Dwidjomartojo.

### C. Luas Wilayah SMU Negeri 1 Sokaraja

Luas wilayah atau tanah yang dikuasai Sekolah dengan status pemilikan adalah hak pakai.

Luas tanah : 30.000 m<sup>2</sup>

Luas bangunan : 3.746,56 m<sup>2</sup>

Banyaknya ruang dan luas:

Tabel 1  
Daftar Ruang Dan Kelas SMU Negeri I Sokaraja

No	Jenis ruang	Banyak	Luas Bangunan	Lain-Lain
1	Ruang kelas	18	2548	
2	Lab Fisika	1	264	
3	Lab Kimia	1	221	
4	Keterampilan	1	166,82	
5	Perpustakaan	1	164	
6	Tata Usaha	1	132	
7	Ruang Kpl Sek	1	72	
8	Ruang BK	1	164	
9	WC Guru	1	35	
10	WC Siswa	3	108	
11	Ruang serba guna	1	663	
12	Ruang UKS	1	36	
13	Ruang osis	1	72	
14	Gudang	3	70	
15	Baca dan ket	1	243	
16	Basket Lap	1	624,26	
17	Parkir Kend Guru	2	45,33	
18	Parkir Kend Siswa	1	150	
19	Lab Komputer	1	156	
20	Lab Bahasa	1	240	
21	Musholla	1	132	

#### D. Keadaan Siswa SMU Negeri 1 Sokaraja

Keadaan Siswa SMU Negeri 1 Sokaraja pada Tahun Ajaran 2003-2004 berjumlah 714 siswa.

Yang terdiri dari :

Laki-laki : 320 siswa

Perempuan : 394 siswa

Sedangkan perincian siswa menurut pembagian kelas adalah sebagai berikut:

Tabel II

Daftar Siswa Menurut Pembagian Kelas Tahun Ajaran 2003-2004

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	119	126	245
II	117	123	240
III	84	145	229
<b>Jumlah</b>	<b>320</b>	<b>394</b>	<b>714</b>

(Monografi, Februari 2004)

Tabel III

Daftar Siswa Menurut Jumlah Kelas I  
Tahun Ajaran 2003-2004

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I-1	20	20	40
I-2	21	20	41
I-3	20	20	40
I-4	20	22	42
I-5	18	22	40
I-6	20	22	42
<b>JUMLAH</b>	<b>119</b>	<b>126</b>	<b>245</b>

Tabel IV  
Daftar Siswa Menurut Jumlah Kelas II  
Tahun Ajaran 2003-2004

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
II-1	22	18	40
II-2	18	22	40
II-3	18	22	40
II-4	17	23	40
II-5	17	23	40
II-6	25	15	40
<b>JUMLAH</b>	<b>117</b>	<b>123</b>	<b>240</b>

Tabel V  
Daftar Siswa Menurut Jumlah Kelas III  
Tahun Ajaran 2003-2004

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
III IPA-1	12	27	39
III IPA-2	12	27	39
III IPS-1	16	23	39
III IPS-2	15	22	37
III IPS-3	15	23	38
III IPS-4	14	23	37
<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>145</b>	<b>229</b>

**E. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Sokaraja**  
Kepala Sekolah

: Drs. H. Mustofa, M. Pd.

### Wakil Kepala

- Bid. Kurikulum : Drs. Toto Suhartono
- Bid. Kesiswaan : Drs. Edi Prasetyo
- Bid. Sarana & Pras. : Suwanto, BA.
- Bid. Humas : Dra. Sri Suhartini

### Guru BK

- Chamdiyah, BA.
- Farida, BA.
- Taufiq Elin Purwanto, BA.

### Guru atau Staf Pengajar

1. Drs. H. Mustofa, M.Pd.
2. Dra. Sri Suhartini
3. Dra. Hj. Ning Isnaeningsih
4. Kusriyati, B. Sc
5. Dra. Sri Wahyuni
6. Dra. Gunarti
7. Drs. Edi Prasetyo
8. Drs. Mulyono
9. Dra. Prihastuti, DW
10. Drs. Epo Sukarjo
11. Supanti, S. Pd.
12. Chamdiyah, BA.
13. Sumarni, BA.

14. Suwanto, BA.
15. Djiah Budi Arly, BA.
16. Laniwati, S. Pd.
17. Riyoto Astiyo Budi
18. Murwatini, BA.
19. Drs. Sumanto
20. David Hartono, S. Pd.
21. Suharjiman, S. Pd.
22. Ituk Tri Hartini, S. Pd.
23. Djoko Parmunanto
24. Suhartadi, S. Pd.
25. Sri Harwanti, S. Pd.
26. Farida, BA.
27. Afifah Intan Widuri, S. Pd.
28. Moh. Husain, S.Pd.
29. Drs. Usman Zakaria
30. Dra. Isty Baroroh
31. Dra. Hayatun Nufus
32. Siti Mariyah, S.Pd.
33. Supardi, S.Pd.
34. Drs. Moh. Subur
35. Drs. Mas'udi
36. Dra. Mursinatun R.

37. Drs. Toto Sukartono
38. Drs. Kuwat Pargiyanto
39. Taufiq Elin P., B.A.
40. Drs. Dartim
41. Sutarsih, S. Pd.
42. Tarsid, S. Pd.
43. Susanti W., S. Pd.
44. Nina Susanti, S. Pd.
45. Maylani Asri H., S. Pd.
46. Lili Amborowati, S. Si.

Staf Pegawai Tata Usaha

1. Adji Suharto
2. Theresia Kriswanti
3. Wahidin
4. Sudimah
5. Minhad
6. Darsiman
7. Sarkun
8. Tanti Widiastuti
9. Sodik
10. Triyono
11. Asmad
12. Marsini

13. Miratno
14. Hirwan Catur M.
15. Rusmiarto
16. Imam Wahyudi
17. Soderi

## F. Keadaan Inventaris-Inventaris SMU Negeri Sokaraja

### 1. Inventaris Ruang Siswa

Tabel VI  
Daftar Inventaris Ruang Siswa  
SMU Negeri I Sokaraja

No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1.	Meja Guru	18	-
2.	Kursi Guru	18	-
3.	Meja Siswa	359	-
4.	Kursi Siswa	714	-
5.	Papan Tulis Besar	18	-
6.	Papan Tulis Kecil	18	-

(Buku Memori, Agustus 2003)

### 2. Inventaris Ruang Kepala Sekolah

Tabel VII  
Daftar Inventaris Ruang Kepala Sekolah  
SMU Negeri I Sokaraja

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja	1 buah
2	Kursi	1 buah
3	Rak Buku	1 buah
4	Almari Arsip	1 buah
5	Filling Kabinet Kayu	1 set
6	Meja, Kursi Tamu (Zitze)	1 buah
7	Papan Tulis Warna Hijau Besar	1 buah
8	Papan Tulis Warna Hijau Kecil	1 buah
9	Papan tulis Warna Hitam	1 buah
10	Gambar Presiden dan Wakilnya	1 set
11	Gambar Garuda Pancasila	1 buah
12	Bendera Merah Putih	1 buah
13	Bendera Tut Wuri Handayani	1 buah
14	Intercome	1 set
15	Meja Komputer dan Komputer	2 buah
16	Kursi Lipat Hitam	1 buah
17	Tempat Sampah	20 buah
18	Piala-Piala	-

( Buku Memori, 2003 )

## 3. Inventaris Ruang Guru

Tabel VIII  
Daftar Inventaris Ruang Guru  
SMU Negeri I Sokaraja

No	Nama Barang	Jumlah
1	Almari Kayu	6 buah
2	Almari Kayu Kecil	1 buah
3	Almari Arsip	1 buah
4	Meja Guru	40 buah
5	Meja Kecil	3 Buah
6	Papan Tulis Warna Hijau Besar	1 Buah
7	Papan Tulis Warna Hijau Kecil	1 buah
8	Gambar Presiden dan Wakilnya	1 Stel
9	Tempat Sampah	2 buah
10	Kursi Lipat Warna Hitam	41 Buah
11	Kursi Lipat Warna Merah	3 buah
12	Papan Hadir	1 buah
13	Papan Tulis Warna Putih Kecil	1 buah
14	Papan Tulis Warna Putih Besar	1 buah
15	Intercome	1 buah
16	Pigura Kode Etik	1 buah
17	Pigura Sapta Prasetya Korpri	1 buah
18	Pigur Dua Belas Langkah Wali Kelas	1 buah

(Buku Memori, 2003)

## 4. Inventaris Ruang Tata Usaha

Tabel IX  
Daftar Inventaris Ruang Tata Usaha  
SMU Negeri I Sokaraja

No	Nama Barang	Jumlah
		6 buah
1	Almari Kayu	1 buah
2	Almari Kaos	2 buah
3	Rak Buku	11 buah
4	Meja Guru	8 buah
5	Kursi Guru	3 buah
6	Kursi Lipat Hitam	1 buah
7	Kursi Lipat Merah	1 buah
8	Almari kayu kecil	1 buah
9	Meja mesin ketik	1 buah
10	Meja dorong	1 buah
11	Rak besi dorong	1 buah
12	Rak kayu panjang	1 buah
13	Papan tulis hijau besar	1 buah
14	Papan DUK	1 buah
15	Papan keadaan siswa	1 buah
16	Gambar Presiden dan wakilnya	1 buah
17	Meja kursi tamu	1 buah
18	Jam dinding	1 buah
19	Inter Come	1 buah
20	Telepon	

(Buku Memori, 2003)

## 5. Inventaris Ruang Keterampilan

Tabel X  
Daftar Inventaris Ruang Keterampilan  
SMU Negeri I Sokaraja

No	Nama Barang	Jumlah
		8 buah
1	Loyang aluminium	5 buah
2	Baskom plastik	4 buah
3	Soled	3 buah
4	Sorok	1 buah
5	Panci susun (bolu kukus)	1 buah
6	Timbangan	3 buah
7	Talenan	125 buah
8	Piring	4 buah
9	Piring oval	15 buah
10	Cetakan bolu kukus	8 buah
11	Cetakan kue	55 buah
12	Sendok	100 buah
13	Gelas	3 buah
14	Wajan	4 buah
15	Kompore minyak	1 buah
16	Oven listrik	4 buah
17	Oven seng	2 buah
18	Almari kayu	

(Buku Memori, 2003)

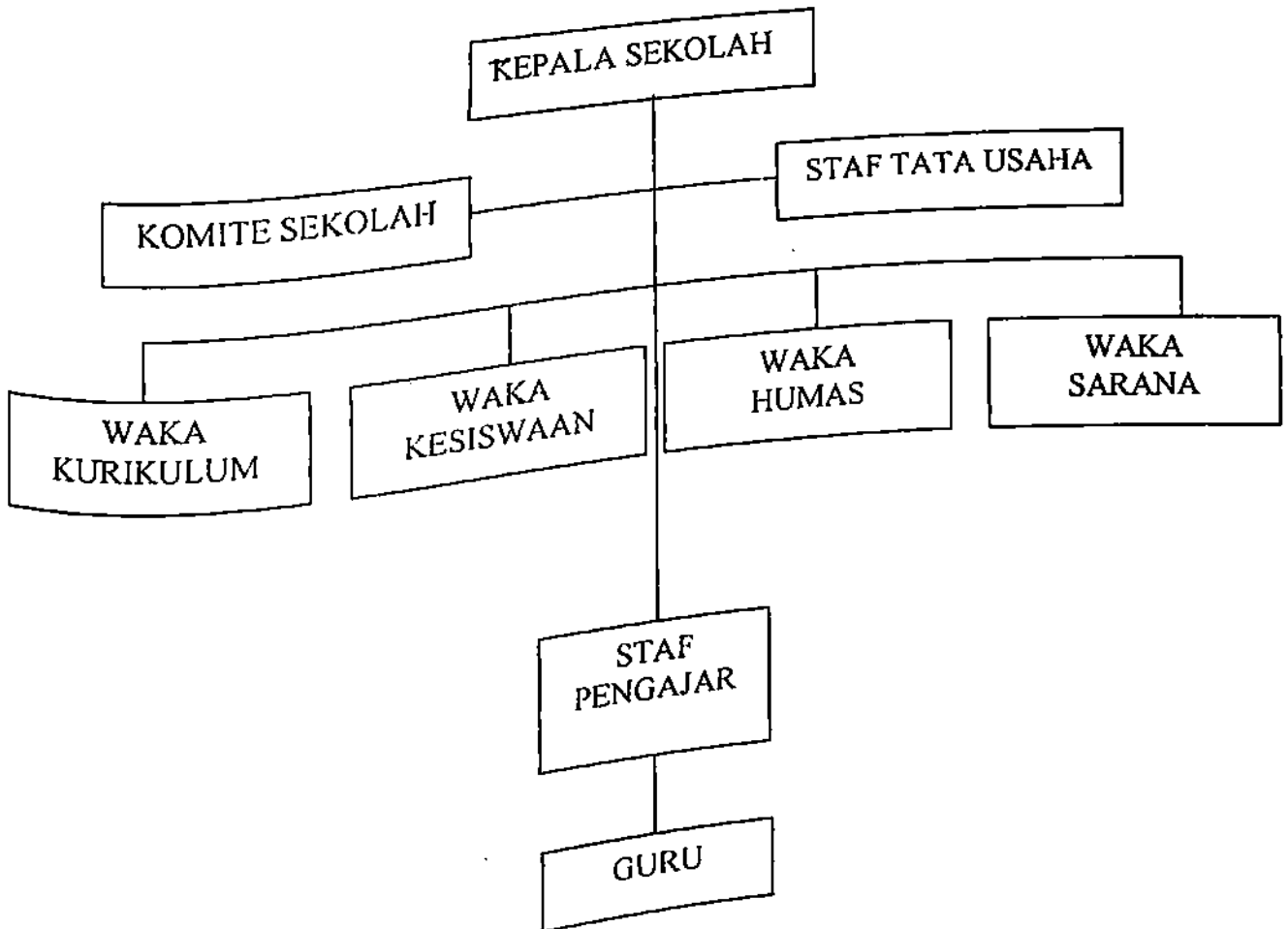
## 6. Inventaris Ruang Laboratorium Kimia

Tabel XI  
Daftar Inventaris Ruang Laboratorium Kimia  
SMU Negeri I Sokaraja

No	Nama Barang	Jumlah
		1 Buah
1	Meja Guru	1 buah
2	Meja peraga	46 buah
3	Kursi kayu bundar	11 buah
4	Papan tulis	2 buah
5	Almari kayu	1 buah
6	Almari kaca	1 buah
7	Almari rak	2 buah
8	Almari gantung kayu	1 buah
9	Almari gantung kaca	2 buah
10	Meja praktikum kayu	1 buah
11	Meja persiapan	1 buah
12	Kipas angin pembuang	2 Buah
13	Kipas angin besar	17 buah
14	Meja kerja siswa	1 buah
15	Gambar garuda	1 set
16	Gambar Presiden dan wakilnya	3 buah
17	Alat pemadam kebakaran	1 buah
18	Jadwal penggunaan lab	1 buah
19	Penggaris panjang 1 m	1 buah
20	Sistem periodik unsur-unsur	

(Buku Memori, 2003)

Tabel XII  
Struktur Organisasi  
SMU Negeri I Sokaraja







## BAB IV

### A. PERSEPSI SISWA-SISWI TERHADAP PELECEHAN SEKSUAL

#### 1. Persepsi Siswa-siswi Terhadap Pelecehan Seksual

Berikut ini akan penulis sajikan data dari hasil penyebaran angket tentang tanggapan siswa terhadap pelecehan seksual di SMU Negeri I Sokaraja dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel I

Pengertian Pelecehan Seksual

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. sangat setuju	22	18	40	36,36 %
b. setuju	25	32	57	51,81 %
c. tidak setuju	2	3	5	4,54 %
d. sangat tidak setuju	5	3	8	7,27 %
Jumlah	54	56	110	100 %

Sumber data : Angket tentang pengertian umum terhadap pelecehan seksual di SMU Negeri I Sokaraja.

Dari tabel di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa mengenai pengertian pelecehan seksual secara umum, mendapat tanggapan dari siswa-siswi menyatakan setuju 51,81 %, menyatakan sangat setuju 36,36 %, menyatakan tidak setuju 4,54 %, dan menyatakan sangat tidak setuju 7,27 %.

Tabel II

## Pengertian pelecehan seksual bentuk tulisan

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. sangat setuju	16	11	27	24,54 %
b. setuju	31	37	68	61,82 %
c. tidak setuju	3	8	11	10 %
d. sangat tidak setuju	4	0	4	3,64 %
Jumlah	54	56	110	100 %

(Sumber data: angket no. 2)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa-siswi tentang pengertian pelecehan seksual bentuk tulisan mendapat tanggapan 61,82 % menyatakan setuju 24,54 % menyatakan sangat setuju, 10 % menyatakan tidak setuju, 3,64 % menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel III

## Pengertian Pelecehan Seksual Bentuk Lisan

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. sangat setuju	10	1	11	10 %
b. setuju	31	37	68	61,81 %
c. tidak setuju	6	16	22	20 %
d. sangat tidak setuju	7	2	9	8,18 %
Jumlah	54	56	110	100 %

(Sumber data : angket no. 3)

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa pemahaman siswa-siswi mengenai pelecehan seksual berbentuk lisan mendapat tanggapan 61,81 % setuju, 10 % sangat setuju, 20 % tidak setuju, 8,18 % sangat tidak setuju.

Tabel IV

## Pengertian Pelecehan Seksual Secara Fisik

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. sangat setuju	25	16	41	37,27 %
b. setuju	19	32	51	46,36 %
c. tidak setuju	2	6	8	7,27 %
d. sangat tidak setuju	8	2	10	9,09 %
Jumlah	54	56	110	100 %

( Sumber data: angket no. 4)

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan siswa-siswi mengenai pelecehan seksual berbentuk fisik yang setuju 46,36 %, sangat setuju 37,27 %, tidak setuju 7,27 %, sangat tidak setuju 9,09 %.

Tabel V

## Pelecehan Seksual Biasa Terjadi Pada Wanita

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. sangat setuju	10	8	18	16,36 %
b. setuju	28	30	58	52,72 %
c. tidak setuju	9	18	27	24,54 %
d. sangat tidak setuju	7	0	7	6,36 %
Jumlah	54	56	110	100 %

( Sumber data: angket no.5)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 52,72 % menyatakan setuju, 16,36 % sangat setuju, 24,54 % tidak setuju, 6,36 % sangat tidak setuju.

Tabel VI

## Bentuk Pelecehan Seksual

(Siulan Nakal dan Pandangan dari bawah ke atas pada wanita)

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. sangat setuju	4	3	7	6,36 %
b. setuju	3	13	16	14,54 %
c. tidak setuju	25	37	62	56,36 %
d. sangat tidak setuju	22	3	25	22,72 %
Jumlah	54	56	110	100 %

( Sumber data: angket no. 6)

Berdasarkan dari tabel tersebut diperoleh tanggapan 14,54 % setuju, 6,36 % sangat setuju, 56,36 % tidak setuju, 22,72 % sangat tidak setuju.

Tabel VII

## Komentar Nakal Pada Wanita

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. sangat setuju	0	2	2	1,81 %
b. setuju	6	9	15	13,63 %
c. tidak setuju	24	39	63	57,27 %
d. sangat tidak setuju	24	6	30	27,27 %
Jumlah	54	56	110	100 %

( Sumber data: angket no. 7)

Berdasarkan dari tabel tersebut menunjukkan bahwa tanggapan mengenai komentar nakal pada wanita 13,63 % setuju, 1,81 % sangat setuju, 57,27 % tidak setuju, 27,27 % sangat tidak setuju.

Tabel VIII

## Lelucon Cabul Pada Wanita Yang Bersifat Humor

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. sangat setuju	0	1	1	0,90 %
b. setuju	7	19	26	23,63 %
c. tidak setuju	24	23	47	42,72 %
d. sangat tidak setuju	22	14	36	32,72 %
Jumlah	53	56	110	100 %

( Sumber data: angket no. 8)

Berdasarkan dari tabel itu, maka dapat diambil pernyataan bahwa persepsi siswa-siswi terhadap bentuk atau kriteria pelecehan seksual (lelucon cabul pada wanita) 23,63 % menyatakan setuju, 0,90 % sangat setuju, 42,72 % tidak setuju, 32,72 % sangat tidak setuju.

Tabel IX

Pelecehan Seksual Secara Fisik (elusan, cubitan dan tepukan)

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. sangat setuju	1	1	2	1,81 %
b. setuju	4	15	19	17,27 %
c. tidak setuju	19	32	51	46,36 %
d. sangat tidak setuju	30	8	38	34,54 %
Jumlah	54	56	110	100 %

( Sumber data: angket no. 9)

Dari tabel di atas dapat diperoleh pernyataan bahwa persepsi mengenai siswa-siswi terhadap pelecehan seksual berbentuk fisik yang menyatakan setuju ada 17,27 %, sangat setuju 1,81 %, tidak setuju 46,36 %, sangat tidak setuju 34,54 %.

Tabel X

Sikap Siswa-Siswi Menerima Tulisan Yang Merendahkan Martabat Jenis Kelamin

Lain

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. senang	0	1	1	0,90 %
b. sangat senang	0	0	0	0
c. tidak senang	4	15	19	17,27 %
d. sangat tidak senang	50	40	90	81,81 %
Jumlah	54	56	110	100 %

( Sumber data: angket no. 10)

Berdasarkan tabel di atas bahwa responden yang menyatakan senang 0,90 %, sangat senang 0 %, tidak senang 17,27 %, sangat tidak senang 81,81 %.

Tabel XI

Sikap Mengenai Siulan Nakal Pada Jenis Kelamin Lain

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. senang	3	15	18	16,36 %
b. sangat senang	1	2	3	2,72 %
c. tidak senang	21	26	47	42,72 %
a. sangat tidak senang	29	13	42	38,18 %
Jumlah	54	56	110	100 %

(Sumber data: angket no. 11)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sikap siswa-siswi terhadap bentuk pelecehan seksual berupa siulan nakal pada jenis kelamin lain, 16,36 % menyatakan senang, 2,72 % menyatakan sangat senang, 42,72 % menyatakan tidak senang, dan 38,18 % menyatakan sangat tidak senang.

Tabel XII

Sikap Apabila dilihat dari Atas ke Bawah dan dipandang Tak Wajar dari Jenis Kelamin Lain

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. senang	1	12	13	11,81 %
b. sangat senang	1	0	1	0,90 %
c. tidak senang	8	31	39	35,45 %
d. sangat tidak senang	44	13	57	51,81 %
Jumlah	54	56	110	100 %

(Sumber data: angket no. 12)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap siswa-siswi apabila dilihat dari atas ke bawah dan dipandang tak wajar dari jenis kelamin lain yang menyatakan senang ada 11,81 %, sangat senang 0,90 %, tidak senang 35,45 %, sangat tidak senang 51,81 %.

Tabel XIII

Sikap Siswa-Siswi Ketika dicubit, ditepuk, dan dielus oleh Jenis Kelamin Lain .

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. senang	3	24	27	24,54 %
b. sangat senang	0	4	4	3,63 %
c. tidak senang	15	17	32	29,09 %
d. sangat tidak senang	36	11	47	42,72 %
Jumlah	54	56	110	100 %

(Sumber data: angket no. 13)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diperoleh bahwa sikap siswa-siswi ketika dicubit, ditepuk, dan dielus yang menyatakan senang ada 24,54 %, sangat senang 3,63 %, tidak senang 29,09 %, sangat tidak senang 42,72%.

Tabel XIV

Sikap Siswa-Siswi Ketika Mendapat Komentar Nakal

Alternatif Jawaban	Perempuan	Laki-laki	F	P
a. senang	4	11	15	13,63 %
b. sangat senang	0	2	2	1,81 %
c. tidak senang	30	34	64	58,18 %
d. sangat tidak senang	20	9	29	26,36 %
Jumlah	54	56	110	100 %

(Sumber data: angket no. 14)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh pernyataan bahwa sikap siswa-siswi ketika mendapat komentar nakal yang menyatakan senang ada 13,63 %, sangat senang 1,81 %, tidak senang 58,18 %, sangat tidak senang 26,36 %.

## 2. Penyajian dan analisa data

Dalam bahasan penyajian dan analisa data dikemukakan tentang hasil yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada responden di SMU Negeri I Sokaraja.

Tabel XV

Hasil data angket

No. Respon den	Nomor Item														Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Nilai Angket															
	2	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
1	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
2	2	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	47
3	3	3	3	4	3	3	4	2	1	4	4	4	4	3	43
4	3	3	3	3	4	1	4	2	1	4	4	4	4	3	43
5	1	1	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	41
6	1	1	1	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	40
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	44
8	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	1	41
9	1	1	1	1	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	36
10	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	46
11	1	1	1	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	37
12	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	47

13	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
14	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
15	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
16	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	47
17	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	49
18	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	45
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
20	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	45
21	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	48
22	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	47
23	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	48
24	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	50
25	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	49
26	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	48
27	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	49
28	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	46
29	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	47
30	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	51
31	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	51
32	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	49
33	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	53
34	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	49
35	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	1	40
36	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	45
37	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	1	46
38	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	1	1	1	3	35
39	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	48
40	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	1	3	1	4	45
41	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	49
42	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	48

43	3	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
44	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	49
45	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
46	3	3	1	1	1	3	4	2	4	4	4	3	2	4	1	36
46	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	46
47	3	4	3	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	46
48	3	4	3	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	45
49	4	3	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	49
50	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	44
51	1	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	44
51	1	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	39
52	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	46
53	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	41
54	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	4	3	3	4	41
54	3	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	4	4	3	4	45
55	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	1	4	4	3	46
56	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	49
56	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	49
57	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	44
57	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	44
58	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	44
59	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	1	1	3	39
60	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	48
61	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	50
61	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
62	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	43
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	46
64	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	37
65	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	41
65	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	4	3	41
66	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	1	4	3	3	41
66	4	2	2	4	2	2	3	1	3	3	4	3	3	1	3	34
67	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	33
68	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	1	1	2	33
68	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	1	1	2	33
69	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	1	1	1	2	33
69	1	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	1	3	43
70	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	1	3	43
70	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	1	3	43
71	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	41
71	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	41
72	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	1	38

73	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	1	1	38
74	3	2	2	4	3	3	1	2	2	4	2	3	1	3	35	
75	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	47	
76	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	48	
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	43	
78	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	3	37	
79	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	1	1	1	1	30	
80	3	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	1	1	3	41	
81	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	3	3	41	
82	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	1	3	1	3	35	
83	3	2	1	2	3	2	2	2	3	4	3	1	1	1	30	
84	4	3	2	3	3	2	3	1	2	4	1	1	3	1	33	
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	40	
86	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	42	
87	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	2	3	36	
88	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	1	3	2	1	38	
89	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	1	3	1	3	35	
90	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	49	
91	3	3	3	4	2	2	2	2	3	4	1	3	3	1	36	
92	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	1	1	3	36	
93	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	41	
94	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	1	42	
95	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	42	
96	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	1	3	44	
97	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	43	
98	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	44	
99	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	50	
100	3	4	3	4	2	1	3	2	1	4	3	1	3	4	38	
101	3	3	2	4	2	1	3	2	2	3	4	4	1	3	37	
102	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	1	1	38	

103	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	44
104	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	44
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	43
106	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	1	1	2	1	27
107	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	1	3	39
108	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	44
109	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	35
110	3	2	2	1	3	2	3	2	2	4	3	3	1	3	34

Tabel di atas berisikan data tentang persepsi siswa-siswi SMU Negeri I Sokaraja terhadap pelecehan seksual yang diperoleh dari hasil angket, selanjutnya dikelompokkan dalam skor tertentu dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Skor terendah adalah 14 – 28 (rendah /kurang)
2. Skor sedang adalah 29 – 41 (cukup)
3. Skor tertinggi adalah 42 – 56 (tinggi)

Dari data skor persepsi siswa-siswi tentang pelecehan seksual di SMU Negeri I Sokaraja dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Dari 110 sampel atau responden yang mendapat skor antara 14 - 28 berjumlah 1 anak, hal ini termasuk dalam kategori yang mengatakan bahwa tanggapan siswa-siswi tentang pelecehan seksual di SMU Negeri I Sokaraja itu kurang / rendah.

2. Sedangkan yang mendapatkan skor antara 29 - 41 berjumlah 40 anak, hal ini termasuk dalam kategori yang mengatakan bahwa tanggapan siswa-siswi tentang pelecehan seksual di SMU Negeri I Sokaraja itu cukup.
3. Kemudian yang mendapatkan skor antara 42 - 56 berjumlah 69 anak, hal ini termasuk dalam kategori yang mengatakan bahwa tanggapan siswa-siswi tentang pelecehan seksual di SMU Negeri I Sokaraja itu tinggi.

Dengan demikian hasil tersebut jika diprosentasikan adalah sebagai

berikut:

1.  $1/110 \times 100 \% = 0,90 \%$  dapat dikatakan bahwa persepsi siswa-siswi tentang pelecehan seksual kurang (rendah).
2.  $40/110 \times 100 \% = 36,36 \%$  dapat dikatakan bahwa persepsi siswa-siswi tentang pelecehan seksual cukup.
3.  $69/110 \times 100 \% = 62,72 \%$  dapat dikatakan bahwa persepsi siswa-siswi tentang pelecehan seksual baik (tinggi).

Berdasarkan analisa di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswi SMU Negeri I Sokaraja menyatakan tinggi yaitu mencapai 62,72 %. Dengan demikian berarti pemahaman mereka mengenai arti dan bentuk pelecehan seksual adalah baik, sedang sikap mereka terhadap pelecehan seksual menolak (tidak senang).





## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di muka tentang persepsi siswa-siswi SMU Negeri I Sokaraja terhadap pelecehan seksual, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggapan siswa-siswi SMU Negeri I Sokaraja mengenai arti pelecehan seksual tergolong tinggi (baik) karena mayoritas pernyataan mereka setuju.
2. Tanggapan siswa-siswi SMU Negeri I Sokaraja mengenai bentuk pelecehan seksual tergolong tinggi (baik) karena pernyataan mereka mayoritas tidak setuju.
3. Sikap siswa-siswi terhadap pelecehan seksual di SMU Negeri I Sokaraja tinggi (baik), karena kebanyakan dari mereka menolak hal tersebut dengan ditunjukkan sikap tidak senang.

### B. SARAN-SARAN

1. Untuk Kepala Sekolah SMU Negeri I Sokaraja
  - a. Hendaklah selalu berusaha melengkapi sarana dan prasarana pendidikan agama, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, yaitu mengadakan program keagamaan seperti pesantren kilat, kaset-kaset keagamaan, buku-buku agama, dan lain-lain demi perbaikan kehidupan sehari-hari dalam berbagai situasi dan kondisi.
  - b. Hendaknya pembinaan dan kerja sama dengan tenaga edukatif dan administratif yang sudah baik dipertahankan atau kalau mungkin

ditingkatkan lagi sehingga kegiatan pendidikan dan pengajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

## 2. Untuk Guru

- a. Hendaknya dalam keberlangsungan proses kegiatan belajar-mengajar supaya dihindari sikap dan perkataan yang menimbulkan pelecehan seksual (sengaja/ tidak sengaja).
- b. Guru BK sebaiknya jeli dalam menghadapi problem para peserta didiknya yang kenyataannya permasalahan pelecehan seksual sudah sering terjadi pada mereka setidaknya memberikan pemahaman sebagai bekal pencegahan.
- c. Hendaknya guru selalu mengawasi semua peserta didiknya, baik saat istirahat, maupun dalam bergaul dengan temannya.
- d. Hendaknya guru bekerjasama dengan para orang tua siswa supaya pendidikan akhlak dan tujuan pendidikan agama dapat tercapai dengan hasil yang diinginkan bersama sehingga tercipta nuansa pergaulan damai, indah dan tentram.

## 3. Untuk Para Siswa-Siswi

- a. Untuk menambah pemahaman dalam memahami dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam, hendaknya siswa-siswi memperbanyak membaca buku-buku agama Islam dan mempraktekannya dalam kehidupan sosial khususnya dalam pergaulan dimanapun berada.
- b. Hendaknya berusaha meningkatkan pergaulan yang agamis, agar tercipta suasana yang harmonis tanpa merugikan pihak lain.

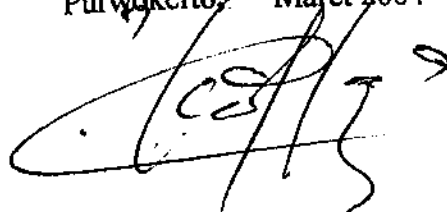
### C. PENUTUP

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, penulis panjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis semata. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya konstruktif akan penulis terima dengan senang hati dan penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta semoga Allah senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada kita. Amin.

Purwokerto, Maret 2004



Slamet Priyanto  
NIM : 98266015

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak, MA.  
1999, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Anas Sudjono  
1987, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda  
2002, *Tubuh, Seksualitas, Dan Kedaulatan Perempuan*, Jakarta: Rahima
- Jalaludin Rakhmat  
1995, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan
- James Drever  
1986, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara
- Lembaga Darut Tauhid  
2001, *Wanita Dalam Pandangan Kristen, Marxisme Dan Islam*, Jakarta: Hikmah
- Mansour Fakhri  
1999, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Quraish Shihab  
1994, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan
- Lies M. Marcoes  
1993, *Wanita Islam Dalam Kajian Tekstual Dan Kontekstual*, Jakarta: INIS
- Slameto  
1995, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutari Imam Barnadib  
1993, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi  
2000, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Rohan Collier  
1998, *Pelecehan Seksual Hubungan Dominasi Mayoritas Dan Minoritas*,  
Yogyakarta: Tiara Wacana.

Roswati

2000, *Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Pelecehan Seksual*, Seminar Regional Hukum Islam, BEM Syariah STAIN Purwokerto.

Zakaria Ibrahim

2002, *Psikologi Wanita*, Yogyakarta: Pustaka Hidayah.

## ANGKET PENELITIAN

### A. Identitas Siswa

Nama : .....

Kelas : .....

Jurusan : .....

### B. Petunjuk

- Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan hati nurani adik dan kenyataan sebenarnya.
- Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang adik anggap benar.
- Jawaban adik tidak mempengaruhi nilai pelajaran apapun dan tetap rahasia.

### PERTANYAAN

- Pelecehan seksual adalah setiap bentuk perilaku yang memiliki muatan seksual yang dilakukan seseorang atau sejumlah orang namun tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran. Bagaimana menurut anda ?  
a. sangat setuju    b. setuju    c. tidak setuju    d. sangattidaksetuju
- Pelecehan bisa berbentuk tulisan yang menimbulkan reaksi negatif pada seseorang (rasa malu, tersinggung, benci, terhina dan kehilangan harga diri ). Bagaimana menurut anda ?  
a. sangat setuju    b. setuju    c. tidak setuju    d. sangat tidak setuju
- Pelecehan juga dapat berbentuk lisan (siulan nakal, komentar nakal, lelucon-lelucon cabul). Bagaimana menurut anda ?  
a. sangat setuju    b. setuju    c. tidak setuju    d. sangat tidak setuju
- Pelecehan dapat berbentuk fisik (elusuan, meraba, mencubit, memandang tidak senonoh, hingga perkosaan). Bagaimana menurut anda ?  
a. sangat setuju    b. setuju    c. tidak setuju    d. sangat tidak setuju
- Pelecehan biasa terjadi pada wanita yang menjadi sasaran. Bagaimana menurut anda?  
a. sangat setuju    b. setuju    c. tidak setuju    d. sangat tidak setuju

6. Siulan nakal (suit-suit) seseorang, pandangan dari atas sampai kebawah kepada wanita. Bagaimana menurut anda ?  
 a. sangat setuju    b. setuju    c. tidak setuju    d. sangat tidak setuju
7. Komentar nakal pada wanita. Bagaimana menurut anda ?  
 a. sangat setuju    b. setuju    c. tidak setuju    d. sangat tidak setuju
8. Lelucon-lelucon cabul pada wanita yang sering terjadi bersifat humor. Bagaimana menurut anda ?  
 a. sangat setuju    b. setuju    c. tidak setuju    d. sangat tidak setuju
9. Cubitan, elusan dan tepukan oleh seseorang yang anda kenal atau yang tak dikenal bagaimana menurut anda ?  
 a. sangat setuju    b. setuju    c. tidak setuju    d. sangat tidak setuju
10. Bagaimana sikap anda ketika anda menerima tulisan yang merendahkan martabat jenis kelamin.  
 a. senang    b. sangat senang    c. tidak senang    d. sangat tak senang
11. Bagaimana sikap anda ketika anda mendapat siulan nakal dari jenis kelamin lain.  
 a. senang    b. sangat senang    c. tidak senang    d. sangat tak senang
12. Bagaimana sikap anda ketika anda dilihat dari atas sampai ke bawah dan dilihat dengan pandangan tak wajar oleh jenis kelamin lain ?  
 a. senang    b. sangat senang    c. tidak senang    d. sangat tak senang
13. Bagaimana sikap anda ketika anda dicubit, ditepuk, dielus oleh jenis kelamin lain ?  
 a. senang    b. sangat senang    c. tidak senang    d. sangat tak senang
14. Bagaimana sikap anda ketika mendapat komentar nakal (hai cantik, manis, ganteng, hai pesek, hai kerdil, dll)  
 a. senang    b. sangat senang    c. tidak senang    d. sangat tak senang

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 25 Oktober 2003

Hal : Permohonan Persetujuan  
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri  
Di : Purwokerto.

Assalamualaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

- 1. Nama : Slamet Priyanto
- 2. Nomor Induk : 98266015
- 3. Semester/Jurusan : XI / Dakwah
- 4. Angkatan Tahun : 9998
- 5. Tahun Akademik : 2004/2005

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-  
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-  
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai  
berikut : Persepsi Siswa-Siswi SMU Negeri I Sokaraja  
Tentang Pelecehan Seksual

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :  
Drs. Sukemi Ismail

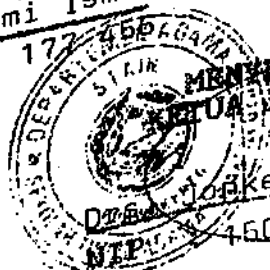
Berama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah  
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -  
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum War. Wab.

Mengetahui  
Dosen Pembimbing,

Drs. Sukemi Ismail  
NIP. 150 177 455



Hormat saya,

Slamet Priyanto

N I M. 98266015

Drs. J. Kennedy  
NIP. 150 255 255

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah, Ketua Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto

menyatakan bahwa :

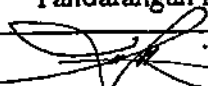
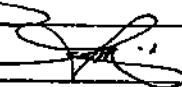
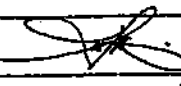
Nama : Slamet Priyanto

NIM : 98266015

Semester : VII

Jurusan/ Prodi : Dakwah/BPI

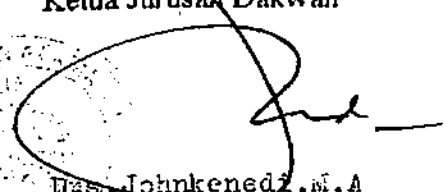
di mengikuti seminar proposal pada :

Hari/ Tanggal	Presenter	Tandatangan Moderator
Kamis/ 10-01-2002	Artis Syarifulloh	1. 
Kamis/ 10-01-2002	Idris Fuhilman	2. 
Kamis/ 10-01-2002	Kuntum Sulmanawati	3. 
		4.
		5.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk  
daftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto,

Ketua Jurusan Dakwah

  
Drs. Johnkened M.A.

NIP. 150 255 255



DEPARTEMEN AGAMA RI  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
 ( STAIN )

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

REKOMENDASI  
 (Seminar Proposal Skripsi)

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :


- 1. Nama : Slamet Priyanto
- 2. NIM : 98266015
- 3. Semester/ Jurusan : XI/Dakwah
- 4. Angkatan : 1998
- 5. Tahun Akademik : 2003-2004
- 6. Judul Proposal : PERSEPSI SISWA-SISWI SMU NEGERI I PURBALINGGA TERHADAP PELECEHAN SEKSUAL

Menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.


Purwokerto, Oktober 2003

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah

  
 Jonkennedi MA  
 NIP. 150 255 255

Pembimbing

  
 Drs. Sukemi Ismail  
 NIP. 150 177 456



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

BERITA ACARA / DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

- 1. Hari/Tanggal : Rabu/5 November 2003
- 2. Waktu/Jam : 09.30 WIB
- 3. Nama : Slamet Priyanto
- 4. NIM : 98266015
- 5. Semester/ Jurusan : XI/Bimbingan Penyuluhan Islam
- 6. Tahun Akademik : 2003/2004
- 7. Tempat : R. Microteaching
- 8. Peserta Seminar : ( Dalam Tabel )

No	NIM	Peserta	Angkatan	Tandatangan
1.	99266003	Ahmad Alwarif	1998	1.
2.	00266038	Nanang Khasbi	2000	2.
3.	99266023	Sugianto	1999	3.
4.	99266029	Usman		4.
5.	99266025	Surono		5.
6.	99266004	Amir		6.
7.	99266008	FITRI ASTITA		7.
8.	99266020	SAPTIHINIBHUKA P.S		8.
9.				9.
10.				10.

Purwokerto, 5 November 2003  
Mahasiswa Ybs,

Slamet Priyanto

NIM. 98266015

Pembimbing

Drs. Sukemi Ismail

NIP. 150 177 456

Moderator/ Ketua Jurusan

Drs. Jonkenedi MA

NIP. 150 255 255



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)**

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

- 9. Hari/ Tanggal : Rabu/5 November 2003
- 10. Waktu/ Jam : 09.30 WIB
- 11. Nama : Slamet Priyanto
- 12. NIM : 98266015
- 13. Semester/ Jurusan : XI/Bimbingan Penyuluhan Islam
- 14. Tahun Akademik : 2003/2004
- 15. Tempat : R. Microteaching
- 16. Peserta Seminar : ( Dalam Tabel )

No	NIM	Peserta	Angkatan	Tandatangan
1.	99266009	Usilala	1999	1.
2.	99266025	Surono		2.
3.	99266020	APTIMIRISIH IKA P.S		3.
4.	99266023	Sugianto		4.
5.	99266003	A. Lu. a d f		5.
6.	99266008	Fitri Azzahra		6.
7.	99266006	Muning Kusy		7.
8.				8.
9.				9.
10.				10.

Purwokerto, 5 November 2003

Drs. Jenkenedi MA  
 NIP. 150 255 255

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

: Rabu/5 November 2003

: 09.30 WIB

: Slamet Priyanto

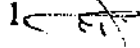




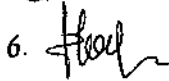
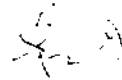
: 98266015

: XI/Bimbingan Penyuluhan Islam

: 2003/2004

: R. Microteaching

: ( Dalam Tabel )

Peserta	Angkatan	Tandatangan
USUWUWU	1999	1. 
Surono		2. 
SAPTIMINGSIH IMA P.S		3. 
Sugianto		4. 
A. M. Aarif		5. 
Fitri Astuta		6. 
Nurrohmah - 2003/04		7. 
		8.
		9.
		10.

Purwokerto, 5 November 2003



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp.0281-635624 Fax.636553 Purwokerto  
53126

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR**

Nomor : STA-26/KJ/PP.009/ 78/2003

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Slamet Priyanto  
NIM : 98266015  
Semester : XI  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan Penyuluhan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :  
PERSEPSI SISWA-SISWI SMA NEGERI I SOKARAJA  
TENTANG PERBEDAAN SEKSUAL

Dengan dinyatakan ; LULUS / ~~TIDAK LULUS~~  
Dan dengan perubahan proposal / hasil seminar proposal sebagai berikut :

- Latar belakang *Mayalah*
- Metodologi *penelitian*
- judul *Odil*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan program S-1.

Dibuat : Purwokerto,  
Pada tanggal : 20 Desember 2003

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Dakwah  
  
Drs. JONKENNEDI  
NIP. 150 255 255

Moderator  
  
NIP. 150 298 573



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMU N 1 SOKARAJA**

Jl. Raya Sokaraja Timur Telp. (0281) 694154 Kec. Sokaraja  
Kode Pos :

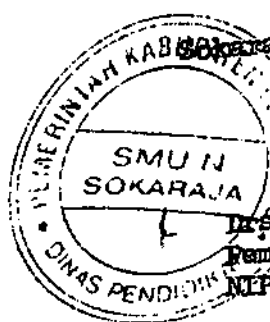
SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/053/2004

Menunjuk Surat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN ) Purwokerto  
Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/4802004, Tanggal 10 Pebruari 2004 perihal  
seperti tersebut pada pokok surat, dengan ini kami tidak keberatan  
memberikan ijin kepada :

Nama : **SIAMET PRIYANTO**  
Pekerjaan : **Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Purwo-  
kerto.**  
Alamat : **Karangasari RT 01/01, Kalimanah Purbalingga**  
Maksud dan tujuan : **Mengadakan penelitian dengan judul "PERSPEK-  
SI SISWA-SISWI SMU NEGERI 1 SOKARAJA TENTANG  
PELECEHAN SEKSUAL**  
Waktu penelitian : **11 Pebruari s.d 11 Maret 2004**

Demikian pemberian ijin disampaikan untuk digunakan sebagaimana  
perlunya. Setelah penelitian dimohon melaporkan hasilnya kepada  
Sekolah.



Sokaraja, 24 Pebruari 2004

Kepala,

Irs. **MUSTOFA M.Pd**  
Pembina  
NIP. 30802889

**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN)**

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH  
Nomor : STA.26/PK. I/PP.009/515 /2004

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

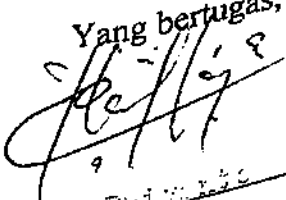
- 1. Nama : Slamet Priyanto
- 2. Semester : XII
- 3. Jurusan/Program Studi : Dakwah/Siswazah Penyuluhan Islam
- 4. Tahun Akademik : 2004/2005


Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Obyek : Siswa-Siswi SMA Negeri I Sokaraja
- 2. tempat/Lokasi : SMA Negeri I Sokaraja
- 3. Tanggal Riset : 11 Februari - 11 Maret 2004
- 4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 15 Februari 2004

Yang bertugas,  
  
Slamet Priyanto  
NIM: 0000000000

A.N. KETUA :  
  
PEMBAKUTU KETUA I,  
DRS. MOH. ROOIB, M.AG  
NIP. 150266719

# Sertifikat

**BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTEK PENGAMALAN IBADAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO  
GELOMBANG I TH. AKADEMIK 2003 - 2004**

Nomor : STA.26/K/PUBR/006/XI/2003

Diberikan kepada :

Slamet Priyanto (STA.26.0015)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah Lulus  
dalam Ujian Baca Tulis Al-Quran dan Praktek Pengamalan Ibadah  
yang diselenggarakan oleh Pengelola Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto.

Purwokerto, 17 Nopember 2003

Pengelola Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto

Koordinator,



SONY SUSANDRA, M.Ag

NIP. 150 290 690



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 PURWOKERTO 53126  
Homepage : www.stain-purwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : STA.26/ PP.009 / 03 /2004**

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Dakwah menerangkan bahwa :

1. Nama : Slamet Priyanto
2. Nomor Induk Mahasiswa : 98266015
3. Semester : XII
4. Program Studi : BPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif pada hari / tanggal :

Selasa, 9 Maret 2004 dengan nilai.....B.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 16 Maret 2004



KETUA JURUSAN DAKWAH

*[Signature]*  
IONKENEDIM.Pd.I  
NIP. 150 255 255



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 PURWOKERTO 53126  
Homepage : [www.stain-purwokerto.ac.id](http://www.stain-purwokerto.ac.id)



DEPARTEMEN AGAMA  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**SERTIFIKAT**

Nomor : STA-26/KP/PP.009/03/2002

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 110 Tahun 2002, tanggal 8 Januari 2002, Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

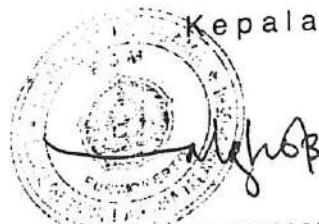
Nama : Slamet Priyanto  
 Nomor Induk Mhs. : 98266015  
 Jurusan : Dakwah

yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : Sawangan Wetan  
 Kecamatan : Patikraja  
 Kabupaten : Banyumas

selama 45 hari, dari tanggal 21 Januari sampai dengan 6 Maret 2002, dan dinyatakan **LULUS**, dengan nilai : 83 (A).  
 Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN Purwokerto, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 13 MARET 2002  
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)  
 STAIN PURWOKERTO



Kepala  
 Drs. A. LUTHFI HAMIDI, M.Ag.  
 NIP. 150 252 267

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Slamet Priyanto  
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 Agustus 1978  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Nikah/Belum Nikah : Belum Nikah  
Alamat : Karang Sari RT: 01/RW: 01, Kalimanah, Purbalingga  
Nama Orang Tua : Ayah : Parjosuwito  
Ibu : Mailah  
Pendidikan : a. SD Negeri 1 Karang Sari Lulus Tahun 1987/1988  
b. SMP Negeri 1 Kalimanah Lulus Tahun 1990/1991  
c. SMU Negeri 1 Sokaraja Lulus Tahun 1993/1994  
d. STAIN Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan berani angkat sumpah bilamana perlu.

Purwokerto, 28 Maret 2004



Slamet Priyanto  
NIM: 98266015



PERP  
S  
PUR